

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan karena peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif bagaimana proses ekspresi emosi pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melalui penggunaan media *Emoji Mirror Board* pada tahun ajaran 2025/2026.

Menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu fenomena secara faktual dan apa adanya. Sedangkan menurut Creswell (2015) penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari perilaku, tindakan, dan pengalaman subjek dalam konteks alami. Dengan demikian, pendekatan ini tepat untuk meneliti proses pembelajaran dan respons emosional anak ASD selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *Emoji Mirror Board*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK YPK Bontang yang berada di Jl. Parkit Perum BTN PKT Bontang Kalimantan Timur. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan adanya temuan hasil dari observasi, serta terdapat beberapa data yang mendukung mengenai anak dengan diagnosa *Autism Spectrum Disorder* (ASD) jenjang Taman Kanak-kanak.

2. Waktu Penelitian

Berikut jadwal pelaksanaan penelitian:

No.	Rincian Kegiatan	Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
1	Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan Proposal	■			
3	Menyusun Instrumen		■		
4	Pengumpulan Data		■		
5	Analisis Data			■	
6	Penyusunan Laporan Penelitian				■

C. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan situasi sosial yang terdiri dari pelaku, tempat, dan aktivitas yang diteliti secara mendalam (Lexy, 2018). Subjek utama penelitian adalah siswa yang terdiagnosa *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang mendapatkan intervensi menggunakan media *emoji mirror board*.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data utama karena mereka memahami masalah yang diteliti (Sugiyono, 2020). Informan penelitian ini dipilih secara purposive. Teknik Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Machali, 2021). Adapun dalam penelitian ini peneliti memiliki syarat kriteria sampel yakni: (a). Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* sejumlah 4 siswa, (b) Memiliki permasalahan ekspresi emosi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Menurut Sugiyono (2020), peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti terlibat aktif dalam seluruh proses penelitian mulai dari pra-lapangan hingga penyusunan laporan.

Meskipun peneliti adalah instrumen utama, penelitian ini tetap menggunakan instrumen bantu untuk memperoleh data yang lebih terstruktur dan akurat. Instrumen tersebut meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Berikut instrumen penelitian pada penelitian ini:

1. Instrumen Utama

Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan:

- 1) Menentukan fokus penelitian.
- 2) Memilih subjek dan informan.
- 3) Menyusun pedoman wawancara dan observasi.
- 4) Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 5) Melakukan analisis dan membuat interpretasi.
- 6) Menyusun laporan hasil penelitian.

Keterlibatan peneliti memungkinkan data diperoleh secara natural, mendalam, dan sesuai konteks pembelajaran anak ASD.

2. Instrumen Bantu

- 1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku anak ASD selama kegiatan pembelajaran menggunakan Emoji Mirror Board. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif dimana peneliti hadir di kelas tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Aspek yang diamati meliputi:

No	Aspek	Kategori
1	Kemampuan mengenali emosi dasar	1) Senang 2) Sedih 3) Marah 4) Takut 5) Terkejut
2	Kemampuan meniru ekspresi emosi	1) Mampu meniru ekspresi dari emoji 2) Mampu meniru ekspresi dari guru 3) Membutuhkan bantuan 4) Tidak mampu meniru
3	Respons nonverbal	1) Gerak tubuh 2) Kontak mata 3) Ekspresi wajah
4	Perkembangan ekspresi emosi	1) Selama penggunaan media 2) Setelah penggunaan media
5	Interaksi siswa dengan media Emoji Mirror Board	1) Antusias/tidak antusias 2) Mampu mengikuti instruksi 3) Mampu memahami perbedaan emosi dari gambar

2) Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru dan orang tua dengan jenis semi-terstruktur sehingga pertanyaan dapat berkembang sesuai kondisi di lapangan. Wawancara terhadap guru (1) bagaimana kondisi emosi anak sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran ekspresi emosi? (2) apa kesulitan utama anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi? (3) bagaimana proses pembelajaran menggunakan Emoji Mirror Board di kelas? (4) perubahan apa yang anda lihat pada anak setelah menggunakan media ini? (5) menurut anda, apakah media tersebut efektif membantu anak ASD?.

Wawancara terhadap orang tua, 1) bagaimana ekspresi emosi anak di rumah?, 2) apakah anak mudah mengenali emosi orang lain?, 3) apakah ada perubahan emosi anak sejak kegiatan di sekolah menggunakan media Emoji Mirror Board?, 4) bagaimana dukungan orang tua terhadap perkembangan emosi anak di rumah?.

1. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi meliputi:

- 1) Foto kegiatan pembelajaran ekspresi emosi.
- 2) Video proses anak menggunakan Emoji Mirror Board.
- 3) RPP, PPI (Program Pembelajaran Individual) atau catatan perkembangan anak.
- 4) Hasil belajar atau karya siswa (misal gambar ekspresi emoji).
- 5) Rekaman suara atau catatan lapangan.

Format Dokumentasi:

No	Jenis Dokumentasi	Tanggal	Dekripsi Singkat	Sumber
1	Foto kegiatan	10/7/2025	Anak meniru ekspresi marah	Peneliti
2	Catatan guru	15/7/2025	Perkembangan kontak mata	Guru kelas

2. Blueprint Observasi

Untuk memastikan instrumen sesuai fokus penelitian, berikut blueprint atau kisi-kisi instrumen:

Fokus Penelitian	Aspek yang Dinilai	Sumber Data	Instrumen	Skala
Karakteristik siswa yang terdiagnosa ASD	Kemampuan mengenali emosi dasar	Observasi, dokumentasi	Lembar Observasi	1-4
Faktor emosi yang dialami siswa ASD	Kemampuan meniru ekspresi emosi	Wawancara guru & orang tua	Pedoman wawancara	1-4
Cara siswa ASD mengekspresikan emosi	Respons nonverbal	Observasi	Lembar observasi	1-4

sebelum dan selama penggunaan media emosi mirror board				
Menganalisis penggunaan media mirror board	Perkembangan ekspresi emosi	Wawancara, dokumentasi	Wawancara & dokumentasi	1-4
Kemampuan ASD dalam mengenali ekspresi emosi	Interaksi siswa dengan media Emoji Mirror Board	Wawancara, dokumentasi	Wawancara & dokumentasi	1-4

Instrumen penelitian dalam studi kualitatif ini terdiri atas instrumen utama berupa peneliti sendiri dan instrumen bantu berupa lembar observasi, pedoman wawancara, serta format dokumentasi. Instrumen-instrumen tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu mengenali, meniru, dan mengekspresikan emosi melalui media Emoji Mirror Board pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD). Dengan kombinasi instrumen tersebut, data yang dikumpulkan diharapkan akurat, mendalam, dan menggambarkan fenomena secara holistik.

Dalam penelitian ini, peneliti memposisikan diri sebagai **instrumen utama** yang berperan langsung dalam mengamati, merekam, dan menafsirkan perilaku siswa ASD selama proses pembelajaran menggunakan Media Emoji Mirror Board. Peneliti melakukan observasi partisipatif terbatas dengan tetap menjaga jarak profesional agar tidak memengaruhi respon alami siswa. Fokus pengamatan diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengenali, meniru, dan mengekspresikan emosi, serta pada respon nonverbal yang muncul selama interaksi dengan media. Setiap perubahan perilaku, baik yang bersifat verbal maupun nonverbal, dicatat secara sistematis menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan.

Selain observasi, peneliti memandang wawancara dengan guru kelas dan shadow teacher sebagai sumber data utama untuk memperoleh pemahaman kontekstual terhadap kondisi emosional dan karakteristik siswa. Dari sudut pandang peneliti, guru memiliki peran strategis sebagai informan kunci yang memahami perkembangan siswa secara berkelanjutan, baik sebelum maupun selama penggunaan media. Oleh karena itu, hasil wawancara tidak hanya digunakan sebagai data pendukung, tetapi juga sebagai alat untuk mengonfirmasi dan memperdalam temuan observasi. Proses ini memungkinkan peneliti untuk melihat keterkaitan antara perilaku yang tampak di kelas dengan pengalaman pembelajaran yang dilaporkan oleh guru.

Peneliti menafsirkan data dengan pendekatan reflektif dan komparatif, yaitu membandingkan hasil observasi langsung dengan pernyataan guru dalam wawancara. Sudut pandang ini digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan antara persepsi guru dan perilaku nyata siswa. Melalui proses

tersebut, peneliti berupaya menjaga objektivitas dengan tidak hanya mengandalkan satu sumber data, melainkan melakukan triangulasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas siswa selama penggunaan emoji mirror board yang meliputi:

- 1) Kemampuan mengenali emosi dasar
- 2) Respons verbal dan nonverbal
- 3) Kemampuan meniru ekspresi emoji
- 4) Perubahan ekspresi wajah
- 5) Keterlibatan siswa dalam aktivitas

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman tentang emosi anak, perubahan perilaku, serta peran media dalam pembelajaran. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen tertulis, foto, rekaman, arsip dan sumber tertulis lain yang

relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi sebagai sumber data sekunder yang penting untuk mendukung temuan lapangan (Moleong, 2021). Berikut dokumentasi pada penelitian ini:

- 1) Foto kegiatan pembelajaran
- 2) Catatan guru
- 3) Hasil pekerjaan siswa

F. Validasi Data

Dalam menjaga validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik validasi data dengan membandingkan data dari beberapa sumber berbeda untuk meminimalkan bias subjektif dari satu informan saja dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan orang tua, peneliti dapat melihat konsistensi serta variasi perspektif terhadap fenomena yang sama. Teknik ini membantu memastikan bahwa temuan penelitian tidak semata-mata hasil persepsi satu pihak tetapi telah diuji lewat berbagai sudut pandang sumber data yang berbeda (Fikri et al., 2025).

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik uji validitas dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data pada objek atau sumber yang sama. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis bersama untuk melihat apakah semua metode menghasilkan temuan yang

saling menguatkan. Hal ini berguna untuk menutup kelemahan metode tertentu (Fikri et al., 2025).

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan adalah strategi di mana peneliti berada di lapangan untuk waktu yang lebih lama agar dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian, membangun hubungan kepercayaan dengan informan, dan menangkap dinamika yang tidak langsung terlihat pada pengamatan singkat. Keterlibatan yang lebih lama ini membantu mengurangi kesalahan interpretasi dan menguatkan kredibilitas temuan karena data diperoleh lebih dari satu (Augina, 2020)

4. Member Check

Member check adalah teknik di mana peneliti mengonfirmasi kembali hasil temuan atau interpretasi data kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi tersebut sesuai dengan pengalaman dan maksud sebenarnya dari responden. Member check berperan penting dalam meningkatkan akurasi interpretasi dan kredibilitas temuan penelitian karena informan memiliki kesempatan untuk memperbaiki atau menyempurnakan penjelasan mereka.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tiga langkah:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah dari lapangan. Contohnya pengelompokan data tentang perubahan ekspresi emosi siswa sebelum dan sesuai penggunaan media.

2. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses pembelajaran, respons emosi siswa, serta temuan lapangan yang mendukung.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan bersifat sementara pada awalnya, kemudian menjadi final setelah data valid dan konsisten. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan apakah media *Emoji Mirror Board* dapat membantu meningkatkan ekspresi emosi siswa ASD.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan pelaksanaan penelitian secara runtut, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mengamati kondisi awal anak ASD, khususnya kemampuan mereka dalam mengenali dan mengekspresikan emosi. Peneliti juga melakukan kajian literatur terkait ekspresi emosi pada anak ASD serta penggunaan media pembelajaran visual, khususnya *Emoji Mirror Board*. Selanjutnya, peneliti menyusun perangkat penelitian berupa rencana kegiatan pembelajaran, instrumen observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi yang akan digunakan selama proses penelitian. Peneliti juga mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah, guru kelas, dan orang tua peserta didik

2. Tahap Identifikasi Subjek Penelitian

Peneliti menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) yang sedang menempuh pendidikan pada tahun ajaran 2025/2026. Penentuan subjek dilakukan dengan bantuan guru kelas atau guru pendamping khusus, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan komunikasi, emosi, dan kesiapan anak untuk mengikuti kegiatan penelitian.

3. Tahap Pengukuran Kondisi Awal (Pra Intervensi)

Sebelum penerapan media *Emoji Mirror Board*, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan dasar anak dalam mengekspresikan emosi. Observasi dilakukan dengan mengamati respons anak terhadap berbagai situasi emosional, seperti senang, sedih, marah, dan takut. Data awal ini dicatat menggunakan lembar observasi sebagai acuan pembandingan sebelum dan sesudah penggunaan media.

4. Tahap Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan menerapkan media *Emoji Mirror Board* dalam kegiatan pembelajaran atau terapi. Peneliti memperkenalkan papan emoji yang berisi berbagai ekspresi emosi disertai cermin, sehingga anak dapat mencocokkan ekspresi wajahnya dengan emoji yang ditampilkan. Kegiatan dilakukan secara bertahap dan berulang dalam beberapa sesi, dengan pendampingan guru atau terapis. Selama proses ini, peneliti mengamati keterlibatan anak, kemampuan meniru ekspresi, serta respons emosional yang muncul.

5. Tahap Observasi dan Pengumpulan Data

Selama penerapan media, peneliti melakukan observasi secara sistematis terhadap perubahan kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru atau orang tua untuk memperoleh informasi tambahan mengenai perkembangan emosi anak. Dokumentasi berupa foto, catatan lapangan, dan hasil karya anak digunakan sebagai data pendukung.

6. Tahap Evaluasi

Setelah seluruh sesi intervensi selesai, peneliti melakukan observasi akhir untuk mengetahui perubahan kemampuan ekspresi emosi anak setelah menggunakan media *Emoji Mirror Board*. Hasil observasi akhir dibandingkan dengan data awal untuk melihat peningkatan atau perubahan yang terjadi.

7. Tahap Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Analisis difokuskan pada perubahan perilaku, kemampuan mengenali emosi, serta kemampuan mengekspresikan emosi pada anak ASD selama penggunaan media *Emoji Mirror Board*.

8. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap akhir, peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Kesimpulan mencerminkan efektivitas penggunaan media Emoji Mirror Board dalam membantu ekspresi emosi anak ASD. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku dan menyampaikan hasil penelitian kepada pihak terkait.